

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentunya akan selalu bertujuan untuk mempertahankan keunggulan dalam bisnisnya, dimana hal yang bisa dilakukan adalah dengan terus memaksimalkan nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemegang saham. Cara yang bisa dilakukan untuk selalu mengoptimalkan nilai perusahaan adalah dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan dengan sebaik-baiknya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan¹

Semakin tinggi nilai perusahaan maka hal tersebut menggambarkan kemampuan hidup perusahaan yang semakin baik, dimana hal tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan tentunya adalah untuk mendapatkan profit yang maksimal, sehingga banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk terus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berusaha untuk *go public* dengan melaporkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain perusahaan konvensional, perusahaan yang berbasis syariah juga ikut melaporkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai indikator dari kinerja pasar saham syariah.²

¹Siti Aisjah, *Strategi Diversifikasi Korporat: Penciptaan Nilai Perusahaan*, (Malang: UB Press, 2012), h.109.

²Kompas, "Perusahaan Berlomba-Lomba Go Publik Di Bursa Efek Indonesia," *www.kompas.com*, (Diakses Pada 7 November 2020).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia.³ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalis pasar. Terdapat pula *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.⁴ Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini telah dijamin sebagai perusahaan yang menjalankan dengan ketat bisnisnya berdasarkan prinsip Islam, sehingga akan memberikan jaminan kepada pihak *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut tidak akan menjalankan jenis transaksi yang mengandung ketidakjelasan seperti transaksi *short selling*, karena hal tersebut dianggap melanggar prinsip syariah. Para *short seller* meminjam saham pada pialang yang setuju meminjamkan sahamnya, lalu dijual dengan harapan bisa membeli di harga lebih rendah. Ada beberapa seleksi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia terhadap saham yang akan menjadi konsitituen *Jakarta Islamic Index* (JII) meliputi saham syariah harus masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat selama 6 bulan

³Andriani, "Market Bisnis Perusahaan Syariah," *www.marketbisnis.com*, (Diakses Pada 7 November 2020).

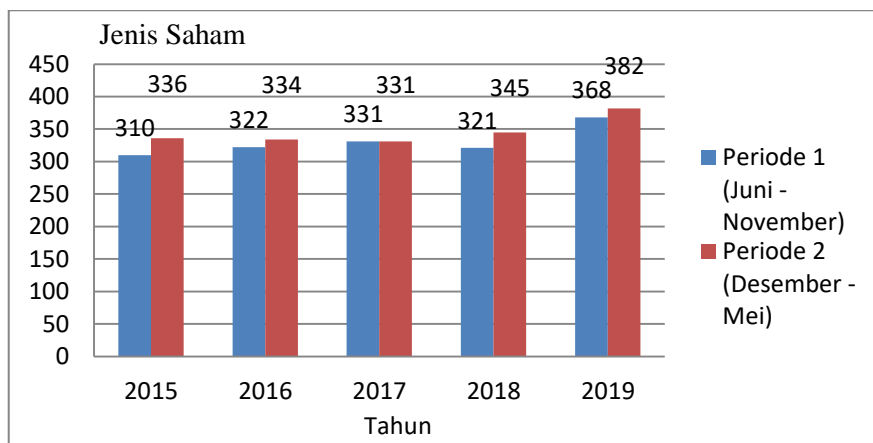
⁴Bursa Efek Indonesia, "Daftar Saham Syariah," *www.idx.co.id*, (Diakses Pada 7 November 2020).

terakhir, dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama kurang dari 1 tahun terakhir, dimana dari 60 saham tersebut kemudian akan dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi kemudian 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.⁵

Berikut adalah data perkembangan jumlah dan kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Saham Syariah Periode 2015-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat mulai dari tahun 2015 dimana jumlah saham yang beredar diakhir periode sebesar 336 jenis saham, namun di tahun 2016 saham yang beredar diakhir periode menurun menjadi 334 jenis saham. Ditahun 2017 saham yang beredar diakhir periode kembali menurun menjadi 331 jenis saham. Dan ditahun 2018 saham yang beredar diakhir periode kembali meningkat menjadi 345 jenis saham dan di tahun 2019 saham yang beredar diakhir periode kembali meningkat menjadi 382 jenis saham. Hal ini

⁵Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," *www.idx.co.id*, (Diakses Pada 10 Februari 2021).

mengartikan bahwa perkembangan jumlah saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi mulai dari periode pertama yaitu pada bulan juni sampai november setiap tahunnya, hingga periode kedua yaitu pada bulan desember sampai mei setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan saham syariah di Indonesia belum stabil.

Menurut Nuraida selaku Kepala Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total saham syariah yang masuk Daftar Efek Syariah (DES) pada periode pertama 2017 sebanyak 331 jenis saham. Angka ini termasuk saham emiten dan perusahaan terbuka non listing. Jumlah ini berkurang dari periode sebelumnya di 2016 yang sebanyak 334 jenis saham. Nilai nominal merupakan salah satu konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, yang disebut secara eksplisit dalam neraca perseroan dan ditulis dalam surat saham kolektif.⁶ Fenomena ini tentunya menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam lagi, mengingat Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan penganut agama Islam terbesar di dunia dimana seharusnya kepemilikan saham syariah akan jauh lebih besar, namun pada kenyataannya justru sebaliknya masyarakat masih mengedepankan berinvestasi pada perusahaan non syariah.

CIMB *Principas Asset Management* (CIMB-P) menilai salah satu landing investasi yang masih menjanjikan di saat kondisi ekonomi global yang bergejolak seperti saat ini adalah reksa dana syariah, terutama saham syariah karena tidak masuk dalam saham perbankan yang sangat terpengaruh dengan kondisi pasar

⁶Kontan, "Nilai Saham Syariah Menurun," *www.kontan.com*, (Diakses Pada 7 November 2020).

global.⁷ Namun kenyataannya saham syariah belum bisa menjadi ladang investasi yang dipandang menguntungkan oleh investor, terlihat dari penjualan saham syariah yang masih berfluktuasi setiap tahunnya.

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan maka diperlukan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, investor, dan karyawan. Perusahaan yang semakin besar seharusnya memiliki pertanggungjawaban yang baik tidak hanya bertanggungjawab pada internal perusahaan tetapi juga pada sisi eksternal, khususnya memberikan pertanggung jawaban lingkungan dan sosialnya kepada masyarakat dalam upaya menarik perhatian para investor. Salah satu hal yang diupayakan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial yaitu melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*.⁸

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang hanya berfokus mencari keuntungan ekonomi saja dan tidak peduli dengan dampak yang akan ditimbulkan, sehingga terjadinya kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan. Menteri Lingkungan Hidup dan Kelautan (LHK) Siti Nurbaya menjelaskan bahwa berbagai aktivitas di daratan telah memberi kontribusi yang sangat besar terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan laut, yang pada akhirnya telah menurunkan kualitas serta fungsi dari ekosistem laut.⁹

⁷Kompas, "Investasi Yang Menjanjikan Adalah Reksa Dana Syariah," *www.kompas.com*, (Diakses Pada 7 November 2020).

⁸Muhammad Imam Syairozi, *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan* (Jakarta: Tidar Media, 2019), h.12.

⁹Antara News, "Pencemaran Lingkungan Laut," *www.antaraneews.com*, (Diakses Pada 8 November 2020).

Berdasar pada hal tersebut sehingga setiap perusahaan sebaiknya tidak hanya memikirkan untuk memperoleh profit saja, tetapi perusahaan juga harus mampu mengedepankan aspek ramah lingkungan agar kualitas hidup sebagian besar masyarakat dan lingkungan tetap baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Islamic Social Reporting (ISR)*. Menurut Haniffa, terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan yang dilakukan secara konvensional, sehingga dengan adanya *Islamic Social Reporting* akan memberikan gambaran yang kompleks terhadap pelaporan karena didasari oleh ketentuan syariah, sehingga pengungkapan tersebut tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim saja tetapi juga akan membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT serta masyarakat secara umum.¹⁰

Melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Syairozi, pada dasarnya pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan manfaat tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri, tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya karena akan meningkatkan citra baik perusahaan dilingkungan sekitarnya, sehingga akan menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sebab dalam Islam bisnis tidak hanya dilihat dari laba yang didapatkan tetapi juga menekankan pada seberapa besar

¹⁰Roszaini Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management And Accounting Research* (2002), h.129.

manfaat dari usaha yang dijalankan dapat berguna untuk orang lain sehingga bisnis tersebut akan berjalan sesuai dengan anjuran Allah SWT.¹¹

Adanya pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah dalam mengembangkan *Islamic Social Reporting*, untuk mencapai tujuan menjadi perusahaan yang memiliki akuntabilitas dan transparansi. Dengan itu menjadi perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial terhadap operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* sehingga memberikan dampak terhadap kenaikan nilai perusahaan dengan melalui harga pasar saham. Pentingnya untuk setiap perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan juga berpengaruh pada perubahan harga saham perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan periode 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹Muhammad Imam Syairozi, *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan* (Jakarta: Tidar Media, 2019), h.20.

1. Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan periode 2015-2019??"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan periode 2015-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai bidang keilmuan yang berhubungan dengan Ekonomi Syariah pada perusahaan yang telah *go public* khususnya pada peningkatan nilai perusahaan.

b. Diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dibidang akademisi bahwa dalam hal menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari perspektif Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas penelitian mahasiswa S-1 (Strata 1), program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kediri, serta menambah wawasan mengenai nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya setiap perusahaan untuk meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosial dengan mengacu pada prinsip-prinsip Islam, karena hal tersebut memberikan efek yang positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan untuk mengalokasikan atau menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan yang tepat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa

hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.¹²

Pelaporan pertanggung jawaban sosial merupakan salah satu strategi jangka panjang dalam usaha untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan melaporkan laporan keuangan untuk mencapai akuntabilitas sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui harga sahamnya, karena investor akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang tinggi.¹³ *Islamic Social Reporting* adalah salah satu strategi jangka panjang yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk keberlangsungan perusahaannya dan melaporkan kondisi keuangannya untuk mencapai akuntabilitas sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesdha Rahayu (2013), dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.¹⁵

Berdasarkan dukungan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

¹²A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.130.

¹³Surya Raharja and Hanni Chyntia, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating," *Journal Of Accounting*, Vol.2, No.3 (2019), h.374.

¹⁴Sutapa and Heri Laksito, "Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.7, (2018), h.66.

¹⁵Tesdha Rahayu, "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Indeks (Indeks Isr) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (Des) Periode 2010-2011)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

H_a : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

F. Telaah Pustaka

Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga diketahui signifikansi yang jelas serta untuk menjaga originalitas penelitian yang akan dilakukan.¹⁶ Untuk itu peneliti menjabarkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Purnama M Ikhsan dkk (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Di Indonesia*”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank syariah yang ada di Indonesia.¹⁷
2. Lidia Ralina (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Islamic Social Reporting, Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam ISSI 2013-2017*”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting*, *return on asset* dan *current ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan

¹⁶A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.112.

¹⁷Purnama M Ikhsan, *et al.*, “Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.1, No.7, (2017): 50–61.

signifikan terhadap nilai perusahaan pertambanganyang terdaftar dalam ISSI pada periode 2013-2017.¹⁸

3. Iwan Setiawan dkk (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*”. Metode penelitian yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kinerja keuangan mampu mempengaruhi hubungan antara *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan.¹⁹
4. Robbin Hasana Ibrahim (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen dan *Islamic Social Reporting* secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas mampu menjadi pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan.²⁰

¹⁸Lidia Ralina, *Pengaruh Islamic Social Reporting, Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam ISSI 2013-2017*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018).

¹⁹Iwan Setiawan, *et al.*, “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol.6, No.2, (2018): 168–186.

²⁰Robbin Hasana Ibrahim, *Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*, Tesis, (Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2018).

5. Sutapa dan Heri Laksito (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²¹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, persamaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai *Islamic Social Reporting* dan nilai perusahaan. Namun perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah pada objek penelitian yang digunakan dan tahun penelitian yang berbeda.

²¹Sutapa and Heri Laksito, “Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.7, (2018): 57-68.